

**PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DENGAN PENDEKATAN
SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENGANTAR EKONOMI BISNIS
DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Dwi Safrudin

Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

dwisa92@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis tahun ajaran 2014/2015 melalui penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 36 peserta didik. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi (d) tes. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif komparatif. Prosedur penelitian meliputi tahap (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) observasi, (d) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 1,55 (nilai rata-rata pra siklus 74,64 dan nilai rata-rata siklus I 76,19) dan persentase ketuntasan meningkat 30,55% (persentase pra siklus 44,45% dan siklus I 75%). Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 1,32 (nilai rata-rata siklus I 76,19 dan nilai rata-rata siklus II 77,51) dan presentase ketuntasan meningkat 2,78% (persentase siklus I 75% dan siklus II 77,78%). Simpulan penelitian ini adalah penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis.

Kata kunci: Metode *Mind Mapping*, pendekatan saintifik, hasil belajar

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve the learning outcomes of students of class X Marketing 2 SMK Negeri 1 Karanganyar on subjects Introduction to Business Economics academic year 2014/2015 through the application of the *Mind Mapping* method with the scientific approach. This type of research is a classroom action research. The subjects were students of class X Marketing 2 SMK Negeri 1 Karanganyar in the school year 2014/2015 totaling 36 learners. Source data comes from teachers and learners. Data collection techniques were used (a) observation, (b) interview, (c) documentation (d) test. Test the validity of the data used triangulation techniques and sources. Analysis of the data is used descriptive comparative statistical analysis. Research procedure includes the step (a) planning, (b) measures, (c) observation, (d) reflection.

Based on the result of this research, in the first cycle learning outcomes of students has increased as much as 1.55 (average value 74.64 pre-cycle and average value of the first cycle 76.19) and the percentage of completeness increased 30.55% (percentage of pre-cycle 44.45% and 75% the first cycle). In the second cycle learning outcomes of students has increased as much as 1.32 (the average value of the first cycle of 76.19 and the average value of the second cycle 77.51) and the percentage of completeness increased 2.78% (the percentage of first cycle and cycle 75% II 77.78%). The conclusions of this research is the application of the *Mind Mapping* method with the scientific approach can improve the learning outcomes of students of Class X Marketing 2 SMK Negeri 1 Karanganyar in the school year 2014/2015 on subjects Introduction to Business Economics.

Keywords: *Mind Mapping*, scientific approach, learning outcomes

PENDAHULUAN

Berbagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dapat ditempuh dengan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Peningkatan kualitas proses pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki guru sebagai salah satu unsur dalam proses pembelajaran. Guru yang melakukan proses pembelajaran harus bisa mengajak peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan aktif. Salah satu cara yang dapat dilakukan

yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu SMK favorit di Karanganyar yang menerapkan kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran. Seiring dengan diterapkannya kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 1 Karanganyar khususnya untuk kelas X Pemasaran 2 pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis dinilai masih belum optimal, dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 44,45% dan sebesar 55,55% peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75.

Selama pelaksanaan pembelajaran peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena kurangnya kesempatan bagi peserta didik untuk aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik menjadi cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang kurang termotivasi tentunya akan menjadi semakin pasif mengikuti pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Menurut Popham dalam Hosnan (2014), proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, untuk dapat memaksimalkan pembelajaran yang efektif. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru Pengantar Ekonomi Bisnis untuk meningkatkan hasil

belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan metode *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan konsep baru dari cara mencatat yang ditemukan oleh Tony Buzan pada tahun 1970 dengan tujuan untuk membantu memudahkan peserta didik dalam membuat catatan. Cara ini membantu anak belajar secara efektif, efisien, dan menyenangkan.

Guru dapat menggunakan metode *Mind Mapping* disertai dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan 5M, yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik berpusat pada peran serta peserta didik selama mengikuti setiap kegiatan dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran dengan

pendekatan saintifik untuk mengarahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014), proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat memberi kesempatan dan fasilitas membangun sendiri pengetahuan sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang mendalam, peserta didik juga dapat meningkatkan sendiri kualitas dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode *Mind Mapping* dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015."**

KAJIAN PUSTAKA

Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping diciptakan pertama kali oleh Tony Buzan dari Inggris, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas dan revolusi pendidikan sejak tahun 1970-an. *Mind Mapping* adalah hak merek dan hak cipta dari The Buzan Organisation, Ltd. *Mind Mapping* di Indonesia telah masuk sejak tahun 1980-an dan mencapai puncaknya di dunia pendidikan sejak berdirinya *Buzan Center Indonesia* di tahun 2009. *Mind Mapping* memberikan banyak manfaat bagi anak

dan peserta didik dalam belajar, berpikir maupun merencanakan kegiatannya sehari-hari. Anak dan peserta didik dapat menggunakan *Mind Mapping* untuk: mencatat, meringkas, mengarang, berpikir analisis, berpikir kreatif, merencanakan (jadwal, waktu, kegiatan.), mengurai artikel bacaan, mengurai soal cerita matematika atau sains.

Menurut Buzan (2010: 12), "*Mind Mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak manusia yang menajubkan." *Mind Mapping* membantu mengatur atau mengorganisasikan informasi yang kita pelajari atau pikirkan menjadi sesuatu yang sesuai dengan cara kerja alami otak manusia. *Mind Mapping* yang dibuat oleh peserta didik dapat bervariasi setiap hari, hal tersebut disebabkan karena setiap peserta didik memiliki peta pikir, memiliki emosi yang berbeda dan perasaan yang dimiliki berbeda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain. Suasana menyenangkan yang diperoleh peserta didik ketika berada di ruang kelas pada saat proses pembelajaran akan mempengaruhi *Mind Mapping* peserta didik. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana menyenangkan yang dapat mendukung kondisi belajar peserta didik terutama

dalam proses pembuatan *Mind Mapping*. Menurut Arianingtyas. (2012) *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat kreatif yang menggunakan kata, warna, garis, simbol serta gambar untuk mengembangkan potensi kerja otak yang memudahkan seseorang dalam mengatur dan mengingat segala bentuk informasi. Selain itu cara ini juga menyenangkan, menyenangkan dan kreatif.

Menurut Jones, B.D. (2012), *Mind Mapping* memungkinkan peserta didik untuk membuat gambar visual untuk meningkatkan pembelajaran mereka dan dapat digunakan sebagai alat metakognitif yang memungkinkan mereka untuk membuat koneksi ke materi dalam cara yang berarti. Menurut Darmayoga, Lasmawan, dan Marhaeni (2013), dibandingkan dengan penerapan metode pembelajaran konvensional, metode pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* tampak lebih menekankan keterlibatan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan penilaian untuk pembuatan suatu keputusan.”

Menurut DePorter dalam Kusmintayu (2012), metode *Mind Mapping* dapat membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi, dan memberikan wawasan baru karena di

dalam *Mind Mapping* memuat kata-kata kunci dalam sebuah topik. Menurut DePorter dalam Windura (2013) langkah-langkah teknis dalam membuat peta pikiran (*Mind Mapping*) dapat terdiri dari:

- a. Mulai dengan menuliskan topik pada bagian tengah halaman
- b. Buatlah cabang-cabangnya
- c. Gunakan kata-kata kunci
- d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.
- e. Gunakan huruf kapital, tulis dan ketik secara rapi dengan menggunakan huruf kapital.
- f. Tuliskan gagasan-gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar
- g. Hidupkan peta pikiran dengan hal-hak yang menarik
- h. Garis bawahi kata-kata itu dan gunakan huruf tebal
- i. Bersikap kreatif dan berani
- j. Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan-gagasan.
- k. Buatlah peta pikiran secara *horizontal* agar dapat memperbesar ruang bagi setiap gagasan.

Pendekatan Saintifik

Menurut Permendikbud (2013) proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang memiliki kriteria

pendekatan saintifik sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. 2) Penjelasan guru, respon peserta didik, dan interaksi edukatif guru-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. 3) Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami materi yang dipelajari, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. 4) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. 5) Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran. 6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. 7) Tujuan dari pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta

didik dapat secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep yang telah diperoleh.

Menurut Nurul dalam Marjan (2014) pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri. Selama penerapan pendekatan saintifik peserta didik berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Tugas guru selama penerapan pendekatan saintifik untuk mengarahkan proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik serta memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan peserta didiknya.

Menurut Hosnan (2014) setiap pendekatan saintifik yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki prinsip-prinsip, yang meliputi:

- a. Pembelajaran *student center*.
- b. Membentuk *student self concept*.
- c. Terhindar dari verbalisme.
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik untuk mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip.
- e. Pembelajaran mendorong peningkatan kemampuan berpikir peserta didik.

- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi peserta didik dan motivasi guru.
- g. Memberikan kesempatan peserta didik melatih kemampuan komunikasi.
- h. Adanya validasi konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitifnya.

Langkah-langkah pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dalam proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menurut Daryanto (2014) dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah, meliputi:

a. Mengamati

Mengamati merupakan suatu langkah dalam pendekatan saintifik yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan mengamati dapat dilakukan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, melatih peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, dan mendengar) yang terkait dengan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan mengamati peserta didik dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang diamati dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Menanya

Setelah kegiatan mengamati, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menanya mengenai apa yang sudah diamati. Guru perlu membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu mengenai materi yang dipelajarinya. Pertanyaan yang diberikan dapat digunakan sebagai dasar untuk mencari informasi lebih lanjut dan beragam dari berbagai sumber. Menurut Daryanto (2014), Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didiknya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula guru membimbing peserta didik untuk belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan, ketika itu pula guru mendorong peserta didik untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Mencoba

Peserta didik dalam proses pembelajaran perlu melakukan percobaan agar dapat memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik. Kegiatan mencoba dalam proses pembelajaran digunakan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan

belajar baik sikap, keterampilan dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata dalam kegiatan mencoba ini yaitu: 1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar, 2) mempelajari cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan, 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dari hasil eksperimen sebelumnya, 4) melakukan dan mengamati percobaan, 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data, 6) menarik simpulan hasil percobaan, dan 7) membuat laporan dan menyampaikan hasilnya.

d. Mengolah data (menalar)

Kegiatan mengolah data dalam proses pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan atau eksperimen dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu data dengan data yang lain, menemukan pola dari keterkaitan data tersebut. Kegiatan mengolah data ini diharapkan dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras pada diri peserta didik.

e. Mengkomunikasikan

Langkah terakhir dalam pendekatan saintifik yaitu mengkomunikasikan atau menyajikan data yang dimiliki. Guru diharapkan memberi kesempatan peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Kegiatan mengkomunikasikan ini dapat berupa menulis atau menceritakan apa yang telah dikemukakan dalam kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan menalar. Melalui kegiatan mengkomunikasikan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, berpendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik.

Implementasi Metode *Mind Mapping* Dengan Pendekatan Saintifik

Langkah yang digunakan dalam model penelitian tindakan kelas ini model spiral dari Kemmis dan Taggart dalam Wiriaatmadja (2012), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus dalam model ini meliputi langkah rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi (*revised plan*), tindakan (*action*),

pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

Penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan sesuai prosedur sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*plan*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Peneliti dan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik.
- 2) Menyusun dan menyiapkan bentuk-bentuk keperluan di dalam pelaksanaan pembelajaran terkait materi ajar.
- 3) Menyiapkan instrumen penilaian (kognitif, psikomotor, dan afektif).
- 4) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun guru dan peneliti. Skenario dalam pembelajaran tersebut sebagai berikut:

- 1) Guru memberi berdo'a dan memberikan salam kepada peserta didik.

- 2) Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya secara singkat.
- 3) Guru menampilkan *Mind Mapping* yang telah dibuat kepada peserta didik (bisa ditampilkan dengan *power point*).
- 4) peserta didik untuk **mengamati** *Mind Mapping* yang ditampilkan.
- 5) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk **bertanya** terkait materi pelajaran yang ditampilkan melalui *Mind Mapping*.
- 6) Guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari melalui *Mind Mapping* yang ditampilkan secara singkat.
- 7) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahaminya.
- 8) Guru membagi peserta didik menjadi 5-6 kelompok.
- 9) Guru meminta peserta didik untuk **mencoba** membuat *Mind Mapping* sendiri dan membagi soal diskusi kepada peserta didik.
- 10) Peserta didik **menalar** materi diskusi secara berkelompok.
- 11) Guru memberi peserta didik kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang di diskusikan.

- 12) Guru meminta peserta didik untuk **mengkomunikasikan** hasil diskusi kelompok kedepan kelas.
- 13) Peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan guru membantu mengarahkan jalannya tanya jawab.
- 14) Setelah proses tanya jawab kelompok selesai guru meminta peserta didik untuk membuat *Mind Mapping* tentang materi yang telah dipelajari dipertemuan tersebut.

c. Tahap pengamatan (*observe*)

Tahap pengamatan ini dilakukan dengan mengamati jalannya proses pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik. Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran berjalan lancar atau mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Peneliti juga mengamati suasana dan keadaan kelas, apakah peserta didik semakin aktif atau semakin pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi (*reflect*)

Tahap refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan bersama guru, sehingga diketahui kendala yang dialami, tanggapan peserta didik dan suasana kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti dan

guru mendiskusikan solusi mengenai kendala yang dihadapi, menentukan bagian mana yang perlu diperbaiki dan bagian mana yang sudah sesuai target.

Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2002) hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari berinteraksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan pembentukan pola hidup. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi dua faktor utama, yakni faktor lingkungan dan faktor yang datang dari peserta didik pribadi, terutama kemampuan yang dimilikinya. Slameto (2013) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Burner dalam Djamarah (2002) ada beberapa hal yang dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapai masih rendah, meliputi: 1) dalam pembelajaran peserta didik berusaha sendiri untuk menemukan pemecahan masalah, sehingga menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna, 2) Guru lebih mementingkan hasil dari pada proses pembelajaran, 3) Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih didominasi oleh metode ceramah, latihan dan penugasan mengerjakan soal yang hanya bersifat pengetahuan saja.

Evaluasi Hasil Belajar

Melalui evaluasi hasil belajar yang telah dilakukan tersebut akan diperoleh informasi tentang hasil belajar yang secara tidak langsung dapat dijadikan sebagai indikator tentang baik buruknya kualitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Menurut Hosnan (2014), tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu. Menurut Slameto (2013), tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik.

Ada beberapa bentuk penilaian hasil belajar yang dapat dipergunakan

guru, yaitu dapat menggunakan bentuk tes (tertulis, lisan, kinerja) maupun non tes (tugas paper, proyek, portofolio, dan sebagainya). Teknik penilaian yang digunakan oleh guru dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep (*kognitif*)

Pemahaman konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari. Aspek pemahaman konsep dapat diukur guru melalui evaluasi yang dapat berupa tes tertulis atau tes secara lisan. Tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan uraian. Tes lisan dapat berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan, sehingga peserta didik dapat merespon pertanyaan yang diberikan tersebut.

b. Keterampilan proses (*psikomotor*)

Keterampilan proses menurut Usman dalam Susanto (2013) merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial mendasar yang dimiliki peserta didik sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Guru menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu

kompetensi dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan portofolio.

c. Sikap peserta didik (*afektif*)

Menurut Sardiman dalam Susanto (2013), sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu maupun objek tertentu. Guru melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Karanganyar. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X Pemasaran 2 yang berjumlah 36 peserta didik. Pelaksanaan penelitian dibagi menjadi 2 siklus yang terdiri dari 3 pertemuan pada setiap siklusnya dimulai dari tanggal 21 April- 26 Mei 2015.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sumber data berasal dari guru dan peserta didik. validitas data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Analisis

data menggunakan teknik analisis deskripsi komperatif, analisis data kuantitatif, dan analisis data kualitatif. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu: tahap persiapan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

HASIL PENELITIAN

Penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian dibagi menjadi 2 siklus, pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap siklus menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik. Penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi pra tindakan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui keadaan nyata di kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil observasi yang diperoleh akan digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

Berdasarkan pelaksanaan pada pembelajaran siklus I dan siklus II dapat

diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis. Pada siklus I penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Pada siklus II penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik juga dapat berhasil mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan. Jadi pada siklus I dan siklus II penelitian yang dilaksanakan sudah dikatakan berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan sebesar 75%.

Hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 setelah penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Perbandingan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 dapat dilihat melalui tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik X Pemasaran 2

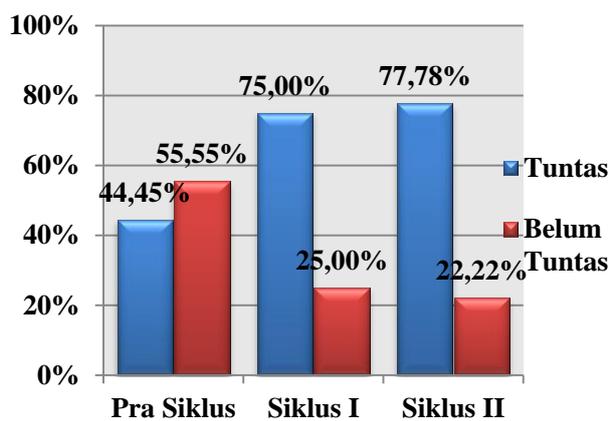
| Keterangan | Persentase Siklus | | | Peningkatan |
|-------------------------|-------------------|----------|-----------|-------------|
| | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II | |
| Nilai Rata-rata | 74,64 | 76,19 | 77,51 | 1,32 |
| Persentase Tuntas | 44,45% | 75% | 77,78% | 2,78% |
| Persentase Belum tuntas | 55,55% | 25% | 22,22% | -2,78% |

(Sumber: Data Perbandingan Hasil Belajar diolah Peneliti, 2015)

Berdasarkan pada tabel 1 di atas dapat dilihat perbandingan hasil belajar peserta didik X Pemasaran 2 sebelum dan setelah penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis. Pada setiap siklus persentase peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sebesar 75 selalu mengalami peningkatan. Mulai dari pra siklus persentase peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 44,45%. Pada siklus I persentase peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi 75%. Pada siklus II persentase peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi 77,78%. Persentase peningkatan peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 30,55%. Pada siklus I ke siklus II persentase peningkatan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 2,78%.

Persentase peningkatan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik pada setiap siklus penelitian selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan

sebesar 75%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik kelas X Pemasaran 2 semakin banyak yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75, hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Pada gambar 1 di atas menunjukkan perbandingan peserta didik yang sudah tuntas dengan peserta didik yang belum tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis pada setiap siklus. Pada setiap siklus hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan, hal tersebut ditunjukkan dari semakin banyaknya peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah mengikuti pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik.

Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 30,55%, sedangkan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 2,78%. Pada siklus I penelitian sudah berhasil karena hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya dan mengalami peningkatan pada siklus II. Setelah pelaksanaan pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilaksanakan terpusat pada peserta didik, guru tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran. Peserta didik ikut aktif mengikuti proses pembelajaran.
2. Kegiatan diskusi dan presentasi yang dilaksanakan menumbuhkan kerjasama dan keberanian bagi peserta didik.
3. Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, ditunjukkan dengan peserta didik lebih antusias dan lebih percaya diri dalam pembelajaran.
4. Peserta didik lebih memahami materi, karena peserta didik mencari dan memahami sendiri materi melalui *Mind Mapping* yang telah dibuat.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan

hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa pada siklus I persentase hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% atau sebanyak 27 peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus II persentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77,78% atau sebanyak 28 peserta didik dengan persentase peningkatan sebesar 2,78% (siklus I 75% dan siklus II 77,78%). Jadi berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 mata pelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis di SMK Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2014/2015.

IMPLIKASI

Pelaksanaan proses pembelajaran Pengantar Ekonomi Bisnis menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penerapan metode

Mind Mapping dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Pemasaran 2 SMK Negeri 1 Karanganyar. Guru berperan sebagai pengawas dan pembimbing peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, dan mengkomunikasikan. Oleh karena itu, penerapan metode *Mind Mapping* dengan pendekatan saintifik diharapkan dapat dipertimbangkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMK Negeri I Karanganyar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai tindak lanjut terkait penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta didik harus selalu menjaga motivasi belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Peserta didik tidak hanya berpedoman pada buku yang telah diberikan sekolah, melainkan dapat

memanfaatkan referensi lain seperti *sharing* dengan teman, internet, televisi, surat kabar, dan sebagainya.

3. Guru hendaknya menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif serta tidak monoton sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Guru hendaknya membantu mengarahkan peserta didik untuk aktif dan lebih berani dalam mengikuti proses pembelajaran dengan lebih sering memberi kesempatan peserta didik untuk berpendapat ataupun mendiskusikan materi yang dipelajari.

DAFTAR REFERENSI

- Arianingtyas, W. 2012. Radiasi: *Penggunaan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Peserta didik MTs Negeri Purworejo*. 1(1) 75-79.
- Buzan, T. 2010. *Buku Pintar Mind Mapping*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darmayoga, W. Lasmawan, W. Dan Marhaeni. 2013. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar: *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Peserta didik Kelas Iv Sd Sathya Sai Denpasar*. 1 (3) 1-11.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Saiful, B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jones, B.D. 2012. International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning: *The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation*. 1(1) 1-23.
- Kusmintayu N, Suwandi S., Anindyarini A. 2012. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya: *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 1 (1) 206-218.
- Marjan, J. 2014. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA: *Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Sainifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Peserta didik MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat*. 1(4) 1-12.
- Permendikbud. 2013. *Jurnal Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prendana Media Group.
- Windura, S. 2013. *1St Mind Mapping: Untuk Peserta didik, Guru & Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

PERSETUJUAN

Jurnal ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Pembimbing Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebeolas Maret Surakarta.

Surakarta, Januari 2016

Pembimbing I



Drs. Sunarto, M.M
NIP. 195408061980031002

Pembimbing II



Sudarno, S.Pd, M.Pd
NIP. 196811251994031002